

# Choosing the Quran: Analyzing the Decline in Scripture Reading Interest Among Academic Youth.

Sinta Noviana<sup>1</sup>, Muflikhatul Afifah<sup>2</sup>, Nur Haliza Synta Devi<sup>3</sup>, Sabila Ulfa Istiqomah<sup>4</sup>, Sya'bani Khoirunnisa<sup>5</sup>, Farah Mulia Putri<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Department of Economy, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

## Abstract

*This study looks at Universitas Muhammadiyah Surakarta students' waning interest in reading the Quran and taking part in Islamic study groups. This study, which includes 100 students from religious and nonreligious faculties, attempts to pinpoint the variables impacting students' interest in reading the Quran and their attendance at religious studies classes. The results show that students' religious interest is not always heightened by the religious faculty's curriculum and that programs and an encouraging environment must be established in order to give every student the chance to advance their spiritual development. These results imply that more extensive and inclusive treatments may enhance students' religious habits. This research advances our knowledge of how colleges might encourage deeper, more meaningful interactions between students and religion.*

**Keywords:** *Interest in reading the Quran; involvement in religious study groups; university students; spiritual growth; religious education.*

## Ketika Al-Qur'an Menjadi Pilihan: Menganalisa Penurunan Minat Baca Kitab Suci di Kalangan Pemuda Akademis.

### Abstrak

Studi ini menyelidiki fenomena yang terjadi di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang mengalami penurunan minat membaca Al-Qur'an dan partisipasi dalam studi keagamaan. Penelitian ini melakukan survei terhadap 100 mahasiswa dari fakultas agama dan non-agama. Tujuannya adalah untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan mereka untuk membaca Al-Qur'an dan belajar tentang agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum fakultas agama tidak secara otomatis meningkatkan minat keagamaan mahasiswa. Sebaliknya, diperlukan program dan lingkungan yang mendukung agar semua mahasiswa memiliki kesempatan untuk berkembang secara spiritual. Hasilnya menunjukkan bahwa praktik keagamaan di kalangan mahasiswa dapat diperkuat melalui intervensi yang lebih luas dan inklusif. Studi ini meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana sekolah dapat membantu mahasiswa terlibat dalam kehidupan keagamaan yang lebih signifikan.

**Kata kunci:** *Membaca Al-Qur'an; berpartisipasi dalam studi keagamaan; menjadi mahasiswa universitas; membangun spiritual; mendapatkan pendidikan agama*

## 1. Pendahuluan

Memahami dan mampu membaca dengan baik Al-Quran, yang dianggap sebagai wahyu langsung dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, adalah komponen penting dalam kehidupan Muslim, dan memiliki dampak yang sangat besar dan mendalam pada berbagai aspek kehidupan umat muslim. Salah satu alasan utama mengapa memahami dan membaca Al-Quran sangat penting adalah

bahwa Al-Quran merupakan sumber utama ajaran Islam. Sebagai wahyu ilahi, Al-Quran berisi nilai-nilai moral, hukum-hukum agama, dan ajaran-ajaran spiritual yang menjadi landasan bagi kehidupan umat Muslim. Dengan memahami isi Al-Quran secara menyeluruh, umat Muslim dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang prinsip-prinsip agama dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan umat muslim. Membaca

Al-Quran juga merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ayat-ayat yang terkandung dalam Al-Quran tidak hanya memberikan inspirasi dan bimbingan, tetapi juga memberikan ketenangan dan hiburan dalam menghadapi berbagai ujian yang dihadapi seseorang di dunia ini. Muslim dapat menguatkan hubungan spiritual mereka dengan Tuhan dengan memahami pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Quran. Mereka juga dapat mengalami pertumbuhan spiritual yang lebih dalam.

Penelitian tentang minat baca Al-Quran pada generasi muda merupakan respons terhadap perubahan sosial dan budaya yang mempengaruhi cara generasi muda berinteraksi dengan agama dan nilai-nilai keagamaan. Fenomena penurunan minat baca Al-Quran pada generasi muda telah menjadi fokus perhatian di berbagai negara dengan populasi Muslim yang signifikan. Keluarga dan masyarakat mungkin kehilangan tradisi keagamaan dan budaya karena pengurangan minat baca Al-Quran (Ramadani et al., 2022). Jika generasi muda tidak terbiasa membaca Al-Quran secara teratur, mereka cenderung kehilangan ikatan dengan warisan keagamaan yang seharusnya menjadi bagian penting dari identitas mereka sebagai Muslim.

Sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berbasis nilai-nilai Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki tanggung jawab yang besar untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam membaca Al-Quran. Namun, seperti halnya di banyak lembaga pendidikan tinggi lainnya, ada penurunan minat mahasiswa dalam membaca Al-Quran. Perubahan gaya hidup dan prioritas yang dilakukan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta, termasuk jadwal yang padat, tuntutan akademik yang tinggi, dan pengaruh media dan lingkungan sosial yang mungkin tidak selalu mendukung minat mereka dalam membaca Al-Quran, adalah salah satu alasan mengapa minat mereka dalam membaca Al-Quran menurun. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dapat mengalami pergeseran karakter dan budaya Islami karena kurangnya minat dalam

membaca dan memahami Al-Quran (Mahdi et al., 2024). Realitasnya adalah bahwa minat tersebut berkurang. Ini dapat berdampak negatif pada pergaulan mahasiswa dan budaya kampus secara keseluruhan. Kita akan melihat dampak dari kurangnya minat untuk membaca dan memahami Al-Quran, serta cara-cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi pergeseran karakter dan budaya yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islami di lingkungan kampus.

Jika mahasiswa kurang terlibat dalam membaca Al-Quran, mereka cenderung kehilangan prinsip moral dan etika yang diajarkan di dalamnya, seperti sabar, kejujuran, dan empati terhadap sesama. Hal ini dapat menyebabkan perubahan karakter yang tidak sesuai dengan ajaran agama, yang pada akhirnya dapat merusak identitas keislaman mereka. Karena kurangnya pemahaman Al-Quran, pergaulan mahasiswa juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang tidak baik. Mahasiswa yang tidak memahami ajaran agama lebih mungkin terlibat dalam pergaulan bebas, konsumsi narkoba dan alkohol, serta perilaku menyimpang lainnya. Pergeseran budaya yang bertentangan dengan prinsip Islami dapat menyebabkan konflik dan ketegangan di kampus. Ini dapat mengganggu keharmonisan dan kualitas kehidupan kampus secara keseluruhan.

Selain itu, kurangnya pemahaman Al-Quran juga dapat menyebabkan kurangnya kepedulian terhadap etika dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mungkin tidak memperhatikan prinsip-prinsip moral seperti menghormati sesama, bertanggung jawab, dan menjaga integritas mereka. Ini dapat menyebabkan kualitas kehidupan kampus menjadi lebih buruk dan berdampak negatif pada pembentukan karakter yang baik di kalangan mahasiswa. Penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang masalah tetapi juga mencari solusinya. Salah satu solusi yang dapat ditempuh adalah pendidikan yang terintegrasi, peningkatan kesadaran akan efek negatif media sosial, dan pembuatan konten Islami yang inspiratif di media sosial kampus.

Program Mentoring Agama dan Kemuhammadiyah diluncurkan oleh

Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai langkah proaktif untuk menanggapi penurunan minat mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an. Tujuan program ini adalah untuk membantu mahasiswa dalam mempelajari dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dengan cara yang lebih interaktif dan pribadi. Program ini berjalan selama dua semester pertama dan memiliki kegiatan setiap minggunya. Program Baca Tulis Al-Qur'an (Takhasus), Tahsin, dan Tahfizh terbagi dalam tiga tingkat sesuai dengan kemampuan mahasiswa. Mahasiswa belajar membaca Al-Qur'an dan juga mempelajari makna serta aplikasi ayat-ayatnya dalam kehidupan sehari-hari melalui mentor sebaya yang berpengalaman dan profesional.

Meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang Islam dan praktiknya, membangun fondasi spiritual yang kuat, serta mendalami pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam melalui Program Mentoring Agama dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Surakarta adalah tujuan utamanya, agar mahasiswa dapat menerapkan

## **2. Literatur Review**

### **2.1. Pemahaman Al-Qur'an pada Generasi Muda**

Sebagai kitab suci umat Islam, Al-Qur'an membantu membimbing kehidupan umat Islam. Namun, pemahaman Al-Qur'an penting lebih dari sekedar membaca dan menghafal ayat-ayatnya. Sebagai generasi penerus umat Islam, generasi muda harus memahami Al-Qur'an secara mendalam dan menggunakannya sebagai landasan spiritual dan moral dalam kehidupan mereka. Untuk menghindari kesalahpahaman atau penafsiran yang salah terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, generasi muda harus memahami bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam konteks sejarah dan budaya tertentu. Pembelajaran mendalam dan diskusi terbuka tentang berbagai perspektif dalam memahami Al-Qur'an diperlukan. Penghormatan terhadap Al-Qur'an sangat penting bagi generasi muda; penghormatan ini mencakup membacanya dengan sopan dan menjaga kebersihan fisik dan mental saat menyentuhnya, serta menjaga

kemurnian dan kemurnian ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman Al-Qur'an oleh generasi muda juga berkontribusi pada peningkatan spiritualitas mereka. Al-Qur'an bukan hanya sebuah kitab suci yang dibaca, tetapi juga merupakan sumber inspirasi dan petunjuk untuk menjalani kehidupan yang penuh tujuan dan makna. Mereka yang lebih muda dapat menemukan ketenangan batin, jalan hidup yang jelas, dan kekuatan untuk menghadapi berbagai tantangan dan cobaan yang muncul dalam kehidupan. Untuk generasi muda, memahami Al-Qur'an bukan hanya menjadi kewajiban keagamaan, tetapi juga menjadi landasan spiritual dan moral yang kuat dalam membentuk karakter dan identitas mereka (Khoirurrizki & Bustam, 2022). Pendidikan agama yang baik, bimbingan dari para ulama dan tokoh agama yang berpengalaman, dan lingkungan yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an akan membantu generasi muda memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan mereka.

### **2.2. Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup**

Ketika datang ke pembentukan moralitas dan spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari, penting untuk memperhatikan hubungan antara Al-Qur'an dan karakter pribadi manusia. Al-Qur'an tidak hanya menjadi panduan keagamaan, tetapi juga memberikan inspirasi untuk sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang mulia dalam diri manusia. Melalui pembacaan dan pemahaman Al-Qur'an, manusia dididik untuk menjadi orang yang jujur, sabar, adil, dan penuh kasih sayang (Nurjannah, 2023). Al-Qur'an juga menawarkan pedoman untuk kepemimpinan yang baik dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dengan menggunakan Al-Qur'an sebagai landasan hidup, manusia dapat mengembangkan karakter yang jujur, bertanggung jawab, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan umat manusia secara keseluruhan. Hubungan yang kuat antara karakter pribadi manusia dan Al-Qur'an mendorong manusia untuk terus meningkatkan diri, mengembangkan sikap yang baik, dan menjalani kehidupan dengan ketakwaan dan kesadaran moral (Al-Jarf, 2023).

### **3.2. Pengaruh Program Mentoring Terstruktur pada Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Meningkatkan keterlibatan agama dan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa di institusi pendidikan Islam sangat penting dengan adanya program mentoring terstruktur, menunjukkan studi terbaru. Studi Nugroho (2019) tentang peran mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyah dilakukan secara menyeluruh di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Program ini dirancang untuk mengatasi penurunan literasi Al-Qur'an dan keterlibatan mahasiswa dengan menyediakan mentoring yang terstruktur dan khusus untuk tingkat mahasiswa. Dalam penelitian itu, efek program dinilai secara kuantitatif dan ditemukan bahwa 60,00% peserta mengungkapkan mendapat manfaat besar dari partisipasi mereka. 57,77% peserta juga menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an mereka meningkat setelah mengikuti kegiatan mentoring. Guna meningkatkan keterampilan dan pemahaman mahasiswa tentang ajaran Islam, kegiatan ini melibatkan sesi membaca Al-Qur'an (Takhasus), artikulasi (Tahsin), serta menghafal (Tahfidz).

Seperti yang disorot oleh penelitian, pendekatan mentoring ini menyoroti pentingnya dukungan dari institusi dan program terstruktur dalam membantu perkembangan mahasiswa secara agama dan akademik. Program ini tidak hanya membantu mahasiswa memahami Al-Qur'an tetapi juga membantu mereka menerapkan ajaran ini dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk pemahaman Islam yang luas dan melampaui minat akademik. Sangat penting bagi institusi pendidikan yang ingin meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam studi agama dan mencari model yang dapat direplikasi dan diadaptasi.

### **3. Metode**

Berbagai metode yang dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu peristiwa. Pendekatan campuran, yang menggabungkan elemen kualitatif, kuantitatif, dan tinjauan literatur,

adalah salah satu pendekatan yang semakin populer (Muhajirin & Panorama, 2017). Salah satu contoh penggunaan pendekatan campuran untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif adalah penelitian yang menyelidiki bagaimana minat baca Al-Qur'an pada generasi muda di Universitas Muhammadiyah Surakarta menurun. Pertama-tama, metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca Al-Qur'an mahasiswa muda di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Peneliti dapat menyelidiki secara menyeluruh pengalaman, persepsi, dan dorongan seseorang untuk membaca Al-Qur'an di lingkungan kampus melalui wawancara, observasi, atau analisis teks (Sarwono, 2006).

Selain itu, metode kuantitatif memberikan aspek yang lebih dapat diukur dan generalisasi yang lebih baik terhadap populasi yang lebih besar yang ada di lingkungan kampus tersebut. Peneliti dapat mengukur minat membaca Al-Qur'an, frekuensi membaca, pemahaman isi, dan faktor lain di Universitas Muhammadiyah Surakarta melalui survei atau pengumpulan data berbasis angka. Analisis statistik dapat digunakan untuk menemukan pola dan korelasi antara variabel yang diteliti. Pendekatan campuran di Universitas Muhammadiyah Surakarta sangat bergantung pada tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka memungkinkan peneliti memperoleh landasan teoritis yang kuat, mendapatkan informasi tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian mereka di lingkungan kampus, dan menemukan area penelitian yang masih perlu diteliti (Mulyadi, 2011).

Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan sah tentang masalah yang diteliti di Universitas Muhammadiyah Surakarta, kombinasi pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan tinjauan pustaka menawarkan keunggulan. Triangulasi data dari ketiga metode ini memiliki potensi untuk menguatkan hasil penelitian, mengurangi bias, dan memberikan gambaran yang lebih luas dan menyeluruh tentang penurunan minat baca Al-Qur'an pada generasi muda di lingkungan kampus.

## 4. Hasil dan Pembahasan

Hasil survei yang dilakukan terhadap 50 mahasiswa dari fakultas agama dan non-agama

menunjukkan rata-rata frekuensi aktivitas keagamaan di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta:

Tabel 1. Data Responden

No	Jenis Pertanyaan	Jumlah Responden	Rata-rata Frekuensi (kali / minggu)	
			Fakultas Agama	Fakultas non-Agama
1	Seberapa sering membaca Al-Qur'an?	50	2	3
2	Seberapa sering mengikuti kajian/ perkumpulan mengaji?	50	1	2

Gambar 1. Data Penelitian Minat Baca Al-Qur'an

Hasil survei menunjukkan bahwa mahasiswa fakultas non-agama membaca Al-Qur'an lebih sering dibandingkan dengan mahasiswa fakultas agama; mahasiswa fakultas non-agama membaca Al-Qur'an tiga kali seminggu, sedangkan mahasiswa fakultas agama hanya membaca dua kali seminggu. Ini menunjukkan bahwa keinginan untuk membaca Al-Qur'an tidak hanya terkait dengan studi agama formal. Frekuensi ini mungkin lebih tinggi karena alasan lain, seperti upaya pribadi, lingkungan, dan program universitas yang mendukung kegiatan keagamaan.

### Frekuensi Membaca Al-Qur'an

Mahasiswa fakultas agama dan non-agama di Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki perbedaan yang signifikan dalam frekuensi membaca Al-Qur'an, menurut survei yang dilakukan. Mahasiswa fakultas non-agama membaca Al-Qur'an tiga kali seminggu, sedangkan mahasiswa fakultas agama membacanya dua kali seminggu. Hasilnya menunjukkan bahwa selain afiliasi fakultas, ada faktor lain yang mempengaruhi minat membaca Al-Qur'an. Kegiatan ekstrakurikuler, lingkungan sosial, dan motivasi pribadi mungkin termasuk dalam faktor-faktor ini (Soleha et al., 2023).

### Implikasi dan Refleksi

Mahasiswa fakultas non-agama memiliki pola yang mirip dalam partisipasi dalam kajian

atau perkumpulan mengaji; mereka tampak lebih aktif dalam kegiatan tersebut dua kali seminggu dibandingkan dengan mahasiswa fakultas agama, yang hanya terlibat satu kali seminggu. Ini mungkin menunjukkan bahwa universitas telah berhasil membangun komunitas yang mendukung mahasiswa non-agama untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan.

### Rekomendasi untuk Praktik yang Lebih Baik

Penting sekali kebijakan dan praktik universitas untuk mendukung aktivitas keagamaan di kampus, demikian penekanan dari analisis survei. Menurut hasil survei, pentingnya memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa terhadap aktivitas keagamaan tercermin jelas (Triana et al., 2020). Karenanya, jelaslah penting untuk mencari cara inovatif dalam menyelipkan kegiatan keagamaan ke dalam rutinitas harian mahasiswa. Penting juga untuk mengembangkan cara-cara menarik agar mahasiswa lebih terlibat dalam kegiatan keagamaan. Contohnya, program Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Surakarta telah terbukti meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an serta memperkuat keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan (Nugroho, 2019).

## **Rekomendasi untuk Praktik yang Lebih Baik**

Hasil survei menunjukkan bahwa ada beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan keagamaan dan meningkatkan frekuensi membaca Al-Qur'an:

**Meningkatkan Ketersediaan dan Aksesibilitas:** Menyediakan ruang dan waktu lebih banyak untuk aktivitas keagamaan dalam jadwal akademik yang dapat diakses oleh mahasiswa dari semua fakultas. Misalnya, mengatur jadwal kelas sehingga tidak terganggu oleh kegiatan keagamaan penting.

**Program Pengayaan Spiritual:** Membangun program yang meningkatkan pengalaman spiritual mahasiswa. Program ini dapat mencakup sesi diskusi terbimbing, retreat, dan kursus intensif tentang Al-Qur'an dan ajaran Islam lainnya yang memungkinkan mahasiswa mempelajari lebih dalam dan berpikir secara pribadi.

**Penguatan Komunitas Keagamaan:** Melalui komunitas kecil, kelompok belajar, dan kegiatan sosial yang berorientasi agama, membangun dan memperkuat jaringan dukungan antarsiswa. Hal ini dapat meningkatkan keinginan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas lebih lanjut dan mendapatkan manfaat dari bergabung dengan komunitas yang mendukung.

**Kesadaran dan Edukasi:** Mempromosikan membaca Al-Qur'an dan melakukan penelitian sebagai bagian dari pertumbuhan spiritual dan pribadi. Mahasiswa harus dididik tentang prinsip dan keutamaan yang terkait dengan praktik keagamaan melalui seminar, workshop, dan materi promosi.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan minat dan frekuensi membaca Al-Qur'an serta partisipasi dalam kajian dan perkumpulan mengaji di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta akan meningkat.

## **5. Kesimpulan**

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat peluang di Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk meningkatkan minat dan keterlibatan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an dan studi keagamaan. Penelitian ini menunjukkan cara kegiatan keagamaan, seperti program mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyah, dapat terintegrasi lebih baik dalam kehidupan mahasiswa melalui kurikulum fakultas agama dan pengembangan lingkungan yang mendukung. Mahasiswa terlibat dalam aktivitas keagamaan tidak hanya dalam studi agama formal, seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian. Sebaliknya, lingkungan universitas yang mendukung seperti program mentoring terorganisir dapat membantu mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu menemukan inspirasi dan memiliki kesempatan untuk berkembang secara spiritual. Penemuan ini juga memberikan kontribusi bagi bidang studi dengan menunjukkan bahwa intervensi inovatif institusional dan sosial seperti program mentoring dapat memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan praktik keagamaan di kalangan remaja, terutama di pendidikan tinggi. Pentingnya penggunaan pendekatan holistik dalam merancang program keagamaan di universitas ditekankan oleh penelitian ini, dan juga menawarkan model untuk universitas lain agar dapat membangun program serupa yang dapat mendorong mahasiswanya untuk berpartisipasi dalam aktivitas keagamaan. Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana berbagai jenis intervensi, seperti mentorship, workshop, dan penelitian interaktif, memengaruhi seberapa sering dan dalamnya mahasiswa mengalami membaca Al-Qur'an. Fokus penelitian dapat menjadi dampak jangka panjang dari peningkatan minat keagamaan ini terhadap kinerja akademik dan kesejahteraan psikologis mahasiswa.

## Referensi

- Al-Jarf, R. (2023). Favorite Magazines and Reading Topics Among Saudi Female College Students. *International Journal of Middle Eastern Research*, 2(1), 1–13.
- Khoirurrizki, A. A., & Bustam, B. M. R. (2022). Analisis Rendahnya Minat Baca Al-Qur'an pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(1), 47–59.
- Mahdi, S. H., Hoshyar, Y., & Zamani, M. (2024). Criticism and evaluation of the level of conformity of the Arabic language texts in the ten to twelve human subjects with its rules. *Arabic Language and Literature Education*.
- Nugroho, B. M. (2019). *Peran Mentoring Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas*. <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/77958>
- Muhajirin, M., & Panorama, M. (2017). *PENDEKATAN PRAKTIS; Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Idea Press.
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128–137.
- Nurjannah, S. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dalam Penggunaan Kitab Matan Ajurumiyah. *Dualiy: Dirasah Al Lughah Al Arabiyah*, 1.
- Ramadani, N. F., Sesmiarni, Z., & Aprison, W. (2022). Minat Baca Al-Qur'an Pada Siswa Di SMP Negeri 3 Ampek Nagari Kab. Agam. *KOLONI*, 1(2), 347–358.
- Sarwono, J. (2006). *Metode penelitian kuantitatif & kualitatif*.
- Soleha, S. S., Abdurrahman, A., & Mustofa, T. (2023). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an Smk Al-Fathimiyah Karawang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 17589–17593.